

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran merupakan suatu aktivitas (proses) belajar-mengajar yang di dalamnya terdapat 2 (dua) subjek, yaitu guru dan siswa. Sudah menjadi tugas dan tanggung jawab bagi seorang guru untuk dapat mengelola pembelajaran di dalam kelas agar lebih efektif, dinamis, efisien, dan positif.

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. (Rusman, 2014, hlm. 1)

Proses pembelajaran merupakan proses yang dilakukan dengan maksud dan tujuan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman ini dilakukan melalui berbagai proses yang terjadi di Sekolah untuk mencapai hasil yang diharapkan. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu yang mempelajari pengetahuan tentang alam yang berupa fakta, konsep, prinsip yang didapat melalui hasil observasi atau eksperimen. IPA merupakan salah satu mata pelajaran wajib di Sekolah Dasar yang harus memenuhi hakikatnya. Hakikat IPA memiliki tiga komponen, yaitu IPA sebagai produk, IPA sebagai proses, dan IPA sebagai sikap ilmiah. IPA merupakan pendidikan sains yang memandang sains sebagai kegiatan menemukan dan memecahkan masalah objek di alam. Dalam pembelajaran IPA harus dilakukan melalui kegiatan mengamati, menemukan, dan memecahkan masalah-masalah yang ada di alam sehingga pemahamann konsep siswa tercapai.

Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar merupakan pengetahuan umum keIPA–an yang sangat mendasar. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar sesuai dengan keadaan lingkungan sekitar siswa sehingga semestinya siswa dapat memahami dengan mudah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas terhadap proses pembelajaran IPA kelas V-A di SDN X Kota Bandung, terdapat beberapa permasalahan yang terjadi, yaitu (1) Siswa tidak memahami konsep cahaya, misal salah satunya siswa belum memahami bahwa sumber cahaya adalah benda yang dapat menghasilkan cahaya sendiri, seperti matahari, bintang, lampu atau lilin. Namun sebagian siswa menyebut bulan sebagai sumber cahaya, padahal bulan tidak dapat menghasilkan cahaya sendiri, karena cahaya pada bulan itu bersumber dari matahari yang dipantulkan ke bulan. (2) Siswa mampu menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru, namun siswa belum sepenuhnya memahami mengenai materi terkait dan siswa tidak bertanya mengenai materi yang belum mereka pahami. Hal ini jelas berdampak pada hasil belajar siswa yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, nilai yang didapatkan siswa masih banyak dibawah KKM. Hanya 36% saja siswa yang dapat mencapai nilai di atas KKM. Artinya 64% siswa dikelas mendapat nilai dibawah KKM. Dari data tersebut dapat dikatakan hasil belajar siswa jauh dari apa yang diharapkan atau kurang memuaskan.

Permasalahan-permasalahan tersebut disebabkan oleh pembelajaran yang diterapkan oleh guru bersifat pasif, guru cenderung menggunakan metode ceramah atau diskusi tanpa menggunakan media yang bervariasi dalam pembelajaran, siswa tidak banyak melakukan kegiatan praktikum dengan materi terkait, dan siswa kurang melakukan kegiatan secara berkelompok, sehingga siswa kurang dapat bekerjasama dalam menyelesaikan suatu masalah ketika diarahkan untuk berkelompok. Pembelajaran IPA dianggap sebagai pelajaran yang sangat membosankan dan monoton, siswa merasa sulit memahami isi materi dan kurang antusias selama pembelajaran berlangsung. Dari permasalahan diatas tersebut sangat bertentangan dengan pendapat Silberman. Menurut Silberman (2013, hlm. 16) berpendapat bahwa “pembelajaran aktif atas informasi, keterampilan, dan sikap berlangsung melalui proses penyelidikan atau proses bertanya. Siswa dikondisikan dalam proses mencari(aktif) bukan sekedar menerima (reaktif)”. Pendapat dari Silberman tersebut mempertegas bahwa dalam pembelajaran siswa dituntut untuk selalu dapat berperan aktif dalam memperoleh ilmu pengetahuan, serta mengasah keterampilan siswa dari aktivitas-aktivitas

yang tercipta dalam pembelajaran. Melihat cara siswa belajar tersebut, maka tidak memungkinkan siswa dapat mengalami peningkatan dalam hasil belajar.

Oleh karena itu, diperlukan usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan dan model pembelajaran yang berbeda dari kegiatan proses belajar mengajar sebelumnya, dengan model yang lebih bervariasi, interaktif, tidak monoton dan membantu siswa lebih luas berfikir dan siswa dapat ikut terlibat langsung dalam proses belajar mengajarnya, karena dalam pembelajaran IPA, diharapkan siswa mampu untuk bereksplorasi dengan pengetahuan yang didapatnya, maka siswa harus dilibatkan langsung dalam pencarian konsep mengenai IPA.

Penggunaan pendekatan dan model pembelajaran yang tepat menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran siswa, salah satunya adalah model *Think Pair and Share* berbasis Saintifik. *Think Pair and Share* atau berpikir, berpasangan/berkelompok dan berbagi berbasis saintifik merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang dengan memadukan pendekatan saintifik untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dalam pembelajaran ilmiah. *Think Pair and Share* berbasis saintifik ini dapat mengaktifkan siswa, siswa berkesempatan untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain dalam kelompok sehingga akan terjadi interaksi yang intensif diantara anggota kelompok dan antar kelompok. Maka dari itu, peneliti mengajukan penelitian tindakan kelas (PTK) yang berjudul “Penerapan Model *Think Pair and Share* berbasis Saintifik untuk Meningkatkan Hasil belajar Siswa SD Pada Materi Sifat Cahaya”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dikemukakan diatas dapat dirumuskan masalah umum penelitian adalah “Bagaimana Penerapan Model *Think Pair and Share* berbasis Saintifik untuk meningkatkan hasil siswa SD belajar pada materi sifat cahaya?”.

Agar penelitian menjadi terarah maka permasalahan tersebut dijabarkan pada rumusan masalah khusus sebagai berikut:

Dinnar Megawati, 2016

**PENERAPAN MODEL THINK PAIR AND SHARE BERBASIS SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SD PADA MATERI SIFAT CAHAYA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bagaimanakah aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran dengan penerapan model *Think Pair and Share* berbasis Saintifik pada materi sifat cahaya?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model *Think Pair and Share* berbasis Saintifik pada materi sifat cahaya?

### C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas, penelitian ini secara umum bertujuan untuk “Mengetahui Penerapan Model *Think Pair and Share* berbasis Saintifik untuk meningkatkan hasil siswa SD belajar pada materi sifat cahaya di SD”.

Adapun tujuan secara khusus, yaitu:

1. mendeskripsikan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran dengan penerapan model *Think Pair and Share* berbasis Saintifik pada materi sifat cahaya;
2. mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model *Think Pair and Share* berbasis Saintifik pada materi sifat cahaya.

### D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian tindakan kelas ini memberikan manfaat untuk memperoleh kajian ilmu mengenai penerapan model *Think Pair and Share* berbasis Saintifik dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sifat cahaya. Diharapkan bermanfaat untuk pihak-pihak yang terkait dalam dunia pendidikan, diantaranya:

1. Bagi Guru
  - a. Penelitian ini memberikan informasi dan wawasan tentang penggunaan model *Think Pair and Share* berbasis Saintifik mengenai materi sifat-sifat cahaya
  - b. Sebagai bahan pembandingan dengan model pembelajaran lain yang cocok digunakan dalam berbagai pelajaran.
  - c. Sebagai pilihan lain dalam menggunakan model pembelajaran.
  - d. Guru dapat menerakan tahapan model *Think Pair and Share* berbasis Saintifik dalam pembelajaran yang berlangsung di kelas.
  - e. Guru dapat meningkatkan aktivitas siswa di dalam kelas dengan menerapkan model *Think Pair and Share* berbasis Saintifik.

## 2. Bagi Siswa

- a. Penelitian ini untuk meningkatkan pemahaman siswa, kemampuan berpikir siswa dan kecakapan hasil belajar akademiknya dalam materi sifat-sifat cahaya.
- b. Dengan menerapkan model *Think Pair and Share* berbasis Saintifik, pembelajaran di kelas menjadi lebih menarik, memberikan pengalaman dan pengetahuan secara langsung melalui kegiatan eksperimen, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar berkelompok, sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

## 3. Bagi Peneliti

- a. Peneliti dapat menerapkan model *Think Pair and Share* berbasis Saintifik dalam pembelajaran.
- b. Peneliti dapat mengetahui secara jelas, perbedaan menggunakan model *Think Pair and Share* berbasis Saintifik dengan model pembelajaran lainnya.
- c. Peneliti dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam menggunakan model *Think Pair and Share* berbasis Saintifik
- d. Peneliti dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Think Pair and Share* berbasis Saintifik.